

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang tua berharap agar anak-anak mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna. Tahap pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan waktu yang sangat penting bagi orang tua untuk membentuk generasi yang unggul. Sayangnya, saat awal kehidupan anak, dapat muncul gangguan sistem saraf yang dapat menghambat proses perkembangan, termasuk diantaranya adalah gangguan perkembangan pervasif. Salah satu jenis gangguan yang dapat dikategorikan sebagai gangguan perkembangan pervasif ini adalah Gangguan Spektrum Autisme (ASD).

Gangguan Spektrum Autisme (ASD) atau yang sering disebut autisme adalah gangguan perkembangan neurologis yang memengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan anak-anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku. Selain autisme, ASD juga mencakup kondisi seperti sindrom Asperger, sindrom Heller, dan gangguan perkembangan pervasif (RSST, 2022). Gangguan pervasif, atau yang sering disebut sebagai *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS) dalam dunia medis adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, dan perilaku seperti yang biasa dilakukan anak-anak.

Berdasarkan data dari *World Health Organizations* (dalam Putri, 2019, hlm. 1-2) menunjukkan bahwa sekitar 62 dari 10.000 (1 dari 160) anak di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan pervasif. Walaupun di Indonesia sendiri belum ada data atau penelitian terkait jumlah kasus PDD di Indonesia, namun diperkirakan terdapat sekitar 112.000 anak di Indonesia yang mengidap PDD.

Anak dengan gangguan pervasif tentu akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Anak-anak yang menghadapi gangguan pervasif sering kali mengalami kesulitan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti berkomunikasi, berinteraksi sosial, atau mengikuti instruksi. Tantangan ini sangat memerlukan perhatian ekstra dan dukungan khusus dalam

upaya membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan ini sehingga mereka dapat berkembang sebaik mungkin dalam lingkungan pendidikan mereka.

Pembelajaran adalah suatu keperluan yang perlu dipenuhi oleh setiap individu. Melalui pembelajaran, seseorang dapat meningkatkan wawasan dengan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Sebagian besar pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dimiliki seseorang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya (Sa'diyah, 2017).

Proses pembelajaran adalah inti dari pengembangan individu sepanjang kehidupan. Melalui pembelajaran, seseorang dapat memahami dunia di sekitarnya dengan lebih baik, meraih pengetahuan yang mendalam, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, dan merasakan nilai-nilai yang membentuk karakter mereka.

Lingkungan sekitar individu memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini. Interaksi dengan keluarga, teman-teman, guru, dan masyarakat akan memengaruhi pemahaman individu tentang norma, budaya, serta konsep sosial dan moral. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi sebuah proses yang terus-menerus, dan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan perkembangan sosial. Itulah mengapa penting bagi setiap individu untuk mengakses pendidikan yang bermutu dan interaksi yang mendukung guna memfasilitasi proses pembelajaran seumur hidup.

Siswa yang menghadapi gangguan pervasif seringkali mengalami hambatan yang signifikan dalam proses belajar mereka. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah kesulitan dalam memfokuskan perhatian pada informasi secara keseluruhan. Ini berarti bahwa mereka mungkin kesulitan dalam memahami konteks informasi secara menyeluruh. Sebagai akibatnya, prestasi akademik mereka di sekolah seringkali cenderung rendah.

Ketidakkampuan untuk menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh guru menjadi masalah serius bagi siswa dengan gangguan pervasif. Materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat terasa rumit dan sulit untuk mereka pahami. Ini dapat mengarah pada rasa frustrasi dan kebingungan dalam proses belajar. Terkadang, siswa dengan gangguan pervasif merasa terpinggirkan dan cenderung

mundur dari interaksi kelas, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pencapaian akademik mereka.

Seiring waktu, masalah-masalah ini dapat mengakibatkan beberapa siswa dengan gangguan pervasif memutuskan untuk meninggalkan sekolah tanpa memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan ini dan menyediakan dukungan yang sesuai bagi siswa dengan gangguan pervasif agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Untuk meningkatkan konsentrasi siswa yang mengalami gangguan pervasif, diperlukan suatu pendekatan yang membantu mereka mengubah perilaku, seperti masalah mereka dalam pemusatan perhatian, misalnya dengan berbicara di luar konteks pembelajaran atau berpindah tempat. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan teknik token *economic*. Teknik token *economic* diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami gangguan pervasif untuk meningkatkan konsentrasi belajar di dalam kelas. Dalam teknik ini, setiap kepingan (tanda atau isyarat) akan memberikan suatu hadiah sebagai insentif, sehingga dapat mendorong siswa pervasif untuk meningkatkan konsentrasi mereka.

Media yang akan digunakan oleh peneliti sebagai *reward*/hadiah kepada siswa dengan gangguan pervasif yaitu dengan menggunakan aplikasi *Quiver*. Aplikasi *Quiver* digunakan untuk menarik perhatian siswa agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. *Reward* yang akan diberikan pada siswa dengan gangguan pervasif yaitu cetakan gambar yang bisa diwarnai oleh siswa dan kemudian bisa berubah menjadi gambar *3D augmented reality* menggunakan aplikasi *Quiver*. Diharapkan aplikasi ini mampu meningkatkan konsentrasi seseorang, salah satunya siswa dengan gangguan pervasif. Aplikasi ini melatih ketelitian dalam mewarnai sehingga bisa meningkatkan konsentrasi siswa pervasif.

Siswa yang mengalami gangguan pervasif, seperti yang diamati oleh peneliti, cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka pada tugas-tugas sekolah selama proses pembelajaran di kelas. Meskipun mereka tampak sangat fokus, kenyataannya, mereka seringkali tidak dapat fokus pada materi yang

diajarkan oleh guru. Kondisi ini sering kali menghambat kemampuan siswa dengan gangguan pervasif untuk memperoleh informasi dan pengetahuan secara menyeluruh dari guru selama pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman peneliti dengan salah satu siswa di sekolah dasar kelas tinggi, peneliti berupaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang mengalami gangguan pervasif dengan menerapkan teknik token *economic* di sekolah dasar kelas tinggi tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan permasalahannya adalah: “Apakah Penggunaan Teknik Token *Economic* Menggunakan Aplikasi *Quiver* dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Gangguan Pervasif di SD?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Teknik Pembelajaran Token *Economic* Menggunakan Aplikasi *Quiver* terhadap konsentrasi belajar siswa Pervasif di SD kelas tinggi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai tingkat konsentrasi pada tugas siswa Pervasif di SD kelas tinggi.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan konsentrasi belajar siswa Pervasif dalam menyerap informasi dan pengetahuan di dalam kelas.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai tingkat konsentrasi pada tugas siswa Pervasif di SD kelas tinggi.

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa dengan Pervasif dan cara menanganinya di SD kelas tinggi.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca penelitian ini agar mengetahui bagaimana efektivitas teknik token *economic* terhadap konsentrasi belajar siswa Pervasif di SD kelas tinggi.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam rangka mempermudah penulisan, pemahaman, serta pembahasan laporan penelitian. Maka diperlukan sebuah sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisi tentang kajian teori yang relevan dengan variabel pada judul yaitu tentang teknik token *economic*, konsentrasi belajar, dan siswa dengan gangguan pervasif.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode dan desain penelitian, partisipasi penelitian, tempat penelitian, tahapan dan prosedur penelitian, hasil intervensi tindakan, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang simpulan dari penelitian serta saran yang perlu dilakukan untuk berbagai pihak terkait.